

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia Pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan di industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena karena mendatangkan devisa yang sangat besar bagi negara Indonesia, hal tersebut sangat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat (Suhendroyono, 2016:43)

Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri. Dengan keragaman kekayaan alam dan budaya ini pariwisata diharapkan mampu melakukan pengemasan yang berkualitas. Pendayagunaan itu secara maksimal harus di rekayasa sedemikian rupa agar tidak merusak penyangga kekayaan alam dan budaya (Soebyanto,2018:2)

Desa wisata menurut Nuryanti adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan. Desa wisata sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Syamsu, 2016:28-29)

Sebagai negara yang kaya akan potensi alam maupun budaya, Indonesia telah meraih berbagai prestasi dalam industri pariwisata. Untuk mewujudkan target kunjungan wisatawan ke Indonesia, diperlukan adanya pengembangan suatu obyek dan daya tarik wisata. Pengembangan kepariwisataan daerah selayaknya dikembangkan dengan tetap mengacu kepada paradigma baru pembangunan kepariwisataan. Pengalaman pembangunan di daerah lainnya seperti Bali dan DIY perlu menjadi pertimbangan (Irawati, 2015: 77)

Banyak sekali destinasi wisata yang dimiliki Indonesia, khususnya di daerah Lampung sendiri yang mampu menjadikannya sebagai sarana pemicu keinginan wisatawan domestik dan manca negara untuk berkunjung. Salah satu keragaman tempat tujuan wisata terdapat di Kabupaten Lampung Selatan yang bernama Keratuan Darah Putih. Keratuan Darah Putih berlokasi di Desa Kuripan, Kecamatan Penengahan. Keratuan ini berdiri sekitar abad ke-16 M. Raja pertama dari Keratuan Darah Putih adalah Ratu Darah Putih (Minak Kejala Ratu) yang merupakan anak dari Fatahillah hasil pernikahannya dengan Putri Sinar Alam. selain Keratuan Darah Putih yang menjadi daya tarik juga terdapat beberapa daya tarik lainnya seperti Makam Pahlawan Nasional Radin Intan II yang merupakan keturunan keempat dari Ratu Darah putih. Radin Intan II Meninggal pada 5 Oktober 1856, dan belum menikah, sehingga tidak ada penerusnya. Garis Keturunan Keratuan Darah Putih kemudia diteruskan dari silsilah Radin Imba II, Makam Pahlawan Nasional Radin Intan II sering dikunjungi wisatawan untuk keperluan ziarah. Selain itu pemandangan disekitar Keratuan Darah Putih pun tak kalah menarik karena

masih terdapat beberapa Rumah Adat Khas Lampung, serta melihat bentang alam berupa perbukitan yang menjulang tinggi karena lokasi Keratuan Darah Putih sendiri terdapat di kaki Gunung Rajabasa yang merupakan gunung tertinggi di Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan permasalahan yang melatarbelakangi dan untuk lebih mengenal potensi desa di Kabupaten Lampung Selatan khususnya Keratuan darah Putih, maka penulis mengangkat hal ini sebagai bahan artikel ilmiah dengan judul “Strategi Pengembangan Keratuan Darah Putih Sebagai Destinasi Wisata Budaya Di Kabupaten Lampung Selatan” karena penulis ingin mengagali dan mengembangkan potensi Desa Wisata guna meluaskan kesenian dan Budaya yang ada di Kabupaten Lampung Selatan dan juga bertujuan untuk pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek yaitu alam, budaya dan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan daya tarik wisata Keratuan Darah Putih?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mendorong kemajuan pengembangan objek daya tarik wisata Keratuan Darah Putih?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam mendorong kemajuan pengembangan objek daya tarik wisata Keratuan Darah Putih?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang penulis terapkan hanya akan difokuskan untuk mengetahui bagaimana pengembangan Keratuan Darah Putih sebagai daya tarik wisata budaya di Desa Kuripan, Lampung Selatan serta peran Pemerintah dan Masyarakat dalam mendukung pengembangan Keratuan Darah Putih sebagai daya tarik wisata di Lampung Selatan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan objek daya tarik wisata Keratuan Darah Putih.
2. Untuk mengetahui Bagaimana peran pemerintah serta masyarakat dalam mendorong kemajuan pengembangan objek daya tarik wisata Keratuan Darah Putih.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dengan diadakannya penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak baik bagi penulis sendiri, pembaca dan kepada kampus, khususnya :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan berupa ilmu maupun pengalaman yang sangat bermanfaat dalam dunia pariwisata dan juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.par) dilembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM).

2. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan seluas-luasnya dengan tujuan agar masyarakat mengetahui pentingnya menjaga dan melestarikan setiap objek wisata. Yang akan berdampak baik bagi masyarakat sekitar, seperti menambah penghasilan nilai ekonomi khususnya objek wisata Budaya Keratuan Darah Putih.

3. Bagi Pemerintah dan pengelola

Diharapkan agar memperhatikan setiap kekurangan yang menghambat dalam perkembangan setiap objek wisata pada Kabupaten Lampung Selatan, khususnya objek wisata Budaya Keratuan Darah Putih

4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Sebagai referensi bagi mahasiswa dan dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta yang akan melakukan penelitian di objek wisata Budaya Keratuan Darah Putih.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah mengidentifikasi pengembangan Objek Wisata Budaya Keratuan Darah Putih. Adapun yang akan dibahas antara lain:

1. Kebijakan yang diterapkan mengenai pembangunan
2. Kondisi umum Keratuan Darah Putih meliputi kondisi fisik, lingkungan, sosial dan ekonomi.
3. Komponen-komponen Pariwisata yaitu Daya Tarik, Aksesibilitas, Sarana dan Prasarana, Akomodasi dan dan Kelembagaan

4. Mengidentifikasi Daya tarik yang bisa dikembangkan
5. Identifikasi Potensi dan Masalah pengembangan

G. Lineritas Tema Penelitian

Pada penelitian ini penulis memfokuskan kepada upaya pengembangan salah satu destinasi wisata yaitu Keratuan Darah Putih, di Kabupaten Lampung Selatan yang linier dengan jurnal ilmiah *Domestic Case Study* dengan judul “**KEUNIKAN SUKU BADUY SEBAGAI DESTINASI ANDALAN DI LEBAK BANTEN**” sedangkan untuk jurnal ilmiah *Foreign Case Study*, penulis mengambil judul “**KEELOKAN KARAKTERISTIK WAT PHO SEBAGAI DESTINASI ANDALAN DI THAILAND**” lalu untuk artikel ilmiah sendiri, penulis mengangkat judul “**STRATEGI PENGEMBANGAN KERATUAN DARAH PUTIH SEBAGAI DESTINASI WISATA BUDAYA DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.**”

H. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Ruang Lingkup Penelitian
- G. Lineritas Tema Penelitian

H. Sistematika Penelitian

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Literatur

B. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

A. Metodologi

B. Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN

A. Simpulan

B. Saran